

BAB II

Gambaran Umum *Tafsir As Sa'di*

2.1 Pengantar

Pada bab kedua ini peneliti akan memaparkan beberapa gambaran mengenai objek penelitian yang meliputi biografi as Sa'di, sejarah penulisan kitab, metode penafsiran serta keterkaitan tema. Kemudian, sebagai bahan gambaran umum tentang tema penelitian ini maka pada sub bab selanjutnya akan dipaparkan gambaran umum kajian perumpamaan binatang dalam al quran menurut syeikh as-sa'di dalam kitab *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalâm al-Manân*.

2.2 Kitab Tafsir As Sa'di

2.2.1 Biografi as Sa'di

Nama beliau adalah *Abdurrahman bin Nashir bin Abdullah. as Sa'di*, dilahirkan dibulan muharram tahun 1307 H dikota 'Unaizah yang merupakan wilayah kekuasaan *Al-Qoshim*. Ibunya telah meninggal saat beliau masih berumur 4 tahun. Ayahnya juga meninggal pada tahun 1314 H, ketika beliau menginjak umur 7 tahun. Beliau menjadi yatim piatu sejak usia masih kecil dan tumbuh dalam kehidupan yang shalih dan mulia, sehingga menjadi sosok penuntut ilmu yang sungguh-sungguh dan bersemangat, memiliki tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi. Beliau pun mampu menghafal al-Qur'an saat usia masih kecil dan belum baligh.

Beliau mempelajari ilmu dari beberapa syaikh, diantara mereka adalah: *Muhammad al Abd al Karim asy-Syibl, Ibrahimm bin Hamd al- Jasir, Abdullah bin Ayidh, Muhammad Amin asy-Syinqithi, Shalih bin Utsman al Qadhi*. Yang pada akhirnya beliau pada saat itu (dalam usianya yang masih belia) telah menjadi murid sekaligus guru.¹⁸

¹⁸ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di, *Taisir Al Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Mannan*. 1426 H Dar Ibnu Al Jauzi Cet.II. Jilid 1 Hal xx. Terjm. Tim darul haq. Cet. IX 2017. Darul Haq. Jakarta.

Para guru beliau sangat terkagum dengan kecerdasan dan keistiqamahan beliau. Di antara perjalanan beliau dalam menuntut ilmu semasa hidupnya adalah sebagai berikut.

1. Belajar al-Qur'an dan menghafalnya kepada *Syaikh Sulaiman bin Damigh* di sekolahnya *Ummu Khimar*.
2. Belajar ilmu hadits dan mushtholah, ushul fiqh, fiqh, dan tafsir, masing-masing kepada: *Syaikh Ibrahim bin Hamd bin Jasir* (hakim di 'Unaizah), *Syaikh Muhammad Abdul Karim asy-Syabl*, *Syaikh Shu'b at-Tuwaijiri*, *Syaikh Sholih bin 'Utsman al-Qodhi*.
3. Belajar ushuluddin kepada: *Syaikh 'Aly Muhammad as-Sinani*, *Syaikh Sholih 'Utsman al-Qhodhi*, *Syaikh Ibrahim bin sholih bin Isa*.
4. Belajar Bahasa Arab kepada: *Syaikh Sholih al-'Ustman*, *Syaikh Muhammad Amin asy-Syinqithi*, *Syaikh Muhammad bin Abdul Aziz Mani'* dan *Syaikh Abdullah bin 'Aidh*.
5. Beberapa syaikh telah memberikan kepadanya ijazah dalam bidang hadits di antaranya adalah *Syaikh Sholih bin Isa* dan *Syaikh Ali bin Nashir Abu Wadi*.
Lalu ketika teman-temannya melihat dan kagum akan keunggulan beliau dalam belajar dan kematangan ilmunya, akhirnya banyak dari mereka yang juga belajar dan menuntut ilmu dari beliau, sehingga saat itu beliau pun menjadi seorang murid sekaligus guru. Di antara murid-murid beliau adalah: *Syaikh Sulaiman bin Ibrahim al-Bassam*, *Muhammad bin Abdul Aziz al-Muthawi'*, *Muhammad bin Shalih al-Utsaimin*, *Ali Bin Muhammad bin Zamil*, *Abdullah bin Abdul Aziz al-Aqil*, *Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih al-Bassam*, dan syaikh *Muhammad bin Sulaiman bin Abdul Aziz al-Bassam*, beliau juga pernah mengajar di Makkah al-Haram.¹⁹

Beliau merupakan sosok yang berakhlak baik, pemurah hati, terbuka, wajahnya berseri-seri terhadap anak-anak maupun orang dewasa, yang dikenal maupun tidak, rendah hati, sangat suka berkumpul dengan masyarakat umum maupun para tokoh, yang mana perkumpulan itu akan menjadi sebuah perkumpulan ilmu. Jika berkumpul bersama para penuntut ilmu, beliau pasti membahas kajian ilmu bersama mereka dan saat bersama masyarakat umum beliau memberikan

¹⁹ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di,.....

nasihat dan wejangan kepada mereka tentang segala hal yang berguna bagi mereka baik dalam agama maupun dunia. Dan oleh karena keistimewaan ini banyak sekali orang-orang yang menghadiri majelis-majelis ilmunya serta mengambil manfaat yang besar dari beliau. as Sa'di dikenal dalam dunia Islam sebagai ulama yang memiliki aqidah yang bersih, seorang mujtahid yang mampu memilih dalil-dalil yang kuat dari kitabullah dan sunnah Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa salam*, seorang mufti, imam masjid dan penceramah, penulis dokumen-dokumen penting, serta pemrakarsa wasiat dan wakaf. as Sa'di dikenal dalam dunia Islam sebagai ulama yang memiliki aqidah yang bersih, seorang mujtahid yang mampu memilih dalil-dalil yang kuat dari kitabullah dan sunnah Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa salam*, seorang mufti, imam masjid dan penceramah, penulis dokumen-dokumen penting, serta pemrakarsa wasiat dan wakaf.

as-Sa'di juga memiliki keahlian dalam menyalurkan ilmunya melalui karya tulis, beliau pun telah menulis banyak kitab yang membahas berbagai macam ilmu syar'i seperti aqidah, fiqih, hadits, tafsir dan lain-lain. Di antara tulisan hasil karya beliau adalah:²⁰

1. *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*. Sebuah kitab tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz yang beliau tulis dalam jumlah 8 jilid.
2. *Taisîr al-Lathîf al-Manân fî khulâshati tafsîr al-Qur'an*. Kitab ringkasan tafsir yg telah beliau tulis sebelumnya.
3. *Al-Qawâid al-Hisân al-Muta'alliqah bi at-Tafsîr al-Qur'an*. Kitab ini berisi tentang kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an.
4. *Bahjatu al-Qulûbi al-Abrâr wa Qurrotu 'Uyuni al-Akhyâr fî Syarhi Jawâmi'i al-Akhhâr*. Sebuah buku yang mencakup 17 hadits Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa salam* beserta penjelasannya.
5. *At-Taudhîhu wa al-Bayânu li Syajarati al-Îmân*. Berisi tentang iman, keutamaan, buah keimanan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
6. *Suâlu wa Jawâbu fî Ahammi al-Muhimmât*, merupakan buku kecil mengenai aqidah yang beliau tulis dalam bentuk soal-jawab yang mencakup 22 soal tentang perkara aqidah dari berbagai sisi.

²⁰Abdur Razaq bin Abdul Muhsin al-'Ibad, 1993, asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di wa Wujûduhu fî Taudhîhi al-Aqîdah (Riyadh: Maktabah Ar Rusydi) hlm 49

7. *Risâlatu fî al-Qawâ-idi al-Fiqhiyyah*, merupakan sebuah risalah berisi manzhûmah (matan) yang terdiri dari 47 bait tentang pokok-pokok kaidah agama beserta penjelasannya.

8. *Manzhûmah fî Ahkâmi al-Fiqh*, merupakan matan beliau yang berjumlah lebih dari 400 bait tentang madzhab imam Ahmad bin Hanbal.

9. *Al-Khitab al-Minbariyyah 'alâ al-Munâsibât*, buku kecil yang berisi 30 ceramah beliau tentang beberapa tuntutan syar'i mengenai kewajiban-kewajiban, sunah-sunah dan adab.

10. *Ad-Durrah al-Mukhtashirah fî Mahâsini Dîni al-Islâm*, merupakan risalah kecil yang di dalamnya beliau menyebutkan beberapa kebaikan dan keistimewaan Islam. Masih banyak kitab-kitab beliau yang lain baik yang sudah diterbitkan maupun belum diterbitkan, di antaranya adalah : *al-Adillatu al-Qawâthi' wa al-Barâhînu fî Ibtihâli Ushûli al-Mulhidîn*, *Intishâru al-Haq*, *Taudhîhu al-Kâfiyah asy Syâfiyah*, *at-Ta'liqu wa Kasyfu an Niqâbi 'alâ Nadhmi Qawâdi al-I'râbi*, *Fawâid al-Mustanbithah min Qishshati Yûsuf*, *al-Fatâwâ syeikh as-sa'diyah*, *al-Irsyâd ilâ Ma'rifati al-Ahkâm*, *Hukmu Syarbu ad-Dukhan*, *Manhaj as-Sâlikîn wa Taudhîhi Fiqhi fî ad-Dîn*, *al-Wasâilu al-Mufidah li al-Hayâti as-Sa'idah*, *al-Qaulu as-Sadîdu fî Maqâsidi at Tauhîd*, *ad-Dalâ-ili al-Qur'aniyyah*, *al-Mawâhibu ar-Rabbâniyyah min al-Âyâti al-Qur'aniyyah*, *Majmû'u al-Fawâidu wa Iqtinâshu al-Awâbid*.

Beliau menderita sakit tekanan darah tinggi 4 tahun sebelum kematiannya. Pada tahun 1373 H beliau pergi ke Lebanon untuk berobat. Pemerintahan Saudi sangat memberikan perhatian terhadapnya, dengan mengirim pesawat khusus yang membawanya ke Lebanon untuk berobat, di dalamnya ada 2 dokter yang menyertainya. Beliau tinggal disana selama 40 hari untuk menjalani terapi sehingga Allah mengaruniakan kesembuhan baginya. Kemudian beliau pulang ke Unaizah untuk melanjutkan kegiatan mengajar seperti biasanya walaupun para dokter melarangnya.

Beliau wafat pada malam kamis 23 Jumadil Akhir 1376 H dalam usia 69 tahun yang dipenuhi dengan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Taala*, baik dengan ilmu, pengajaran, fatwa maupun menulis buku, dan beliau dishalatkan pada esok harinya pada saat shalat dzuhur. masyarakat terkejut atas wafatnya beliau dan merasa bersedih sekali atas kejadian itu hingga mata mereka bercucuran air mata.

Beliau meninggalkan tiga orang anak laki-laki, mereka adalah; Abdullah, Muhammad, dan Ahmad, juga dua orang anak perempuan. Sungguh banyak yang berbela sungkawa dan menuliskan kenangan baik terhadap beliau, baik dari para ulama maupun dari para sastrawan.²¹

2.2.2 Sejarah Penulisan Kitab Tafsir As Sa'di

Mulanya yang diterbitkan adalah jilid kelima dari buku tafsir ini secara tersendiri, yaitu pada masa kehidupan as Sa'di *rahimahullah*, kemudian setelah itu barulah beliau mencetak buku itu secara sempurna dipercetakan as-Salafiyah di Mesir, namun pada saat proses pencetakannya, as Sa'di meninggal dunia setelah menelaah juz pertama dari cetakan tersebut dan beberapa bagian dari juz kedua.²² Buku tafsir ini mengalami beberapa kali cetak dengan percetakan yang berbeda-beda. Pertama, cetakan as-Salafiyah pada tahun 1377 H. mereka bersandar dalam pencetakannya pada naskah yang dikirimkan oleh Syaikh Ibnu syeikh as-sa'di *rohimahullah*. Cetakan ini sekalipun langka tetapi merupakan edisi yang lebih baik dari cetakan as-Sa'idiyah yang hadir setelahnya dan tersebar, walaupun dengan usaha yang patut disyukuri yang telah diupayakan oleh pemiliknya Syaikh *Muhibbuddin al-Khatib rohimahullah* dalam menyebarkan buku-buku as-Salafiyah, namun ternyata terlihat bahwasanya dalam cetakan ini ada beberapa catatan, dan yang paling menonjol adalah pengubahan terhadap beberapa ungkapan dan kalimat dari yang ada pada naskah aslinya, contohnya dalam surat *al-Baqoroh* ayat 45 dalam cetakan tertulis “ dalam segala bentuknya yaitu kesabaran dari menjauhi kemaksiatan kepada Allah *Subhanahu Wa Taala*”, padahal dalam manuskrip aslinya tertulis “ dengan kesabaran dalam segala bentuknya, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Taala hingga dia mampu menunaikannya, sabar dari kemaksiatan”.²³

²¹ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di,.....xxx

²¹ Ibid. hal xxii

²² Ibid. hal. xxvii

²³ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di..... hal xxxi.

Cetakan kedua, cetakan as-Sa'idiyah yang diterbitkan pada tahun 1397 H. tertulis padanya (diteliti, diperiksa, disusun dan dikoreksi oleh *Muhammad Zuhri an-Najjar* –salah seorang ulama al-zhar asy-Syarif-). Cetakan ini tidak mengacu kepada naskah aslinya akan tetapi hanya mengacu kepada cetakan as-Salafiyah sebelumnya, dimana tidak diperhatikan sama sekali dalam cetakan tersebut ahwal yang disebutkan, berupa tahqiq atau pengoreksian namun hanya menambah kesalahan dan penyimpangan. Contohnya, memasukkan tafsir untuk ayat 207 dari surat al-Baqoroh, dari tafsir Ibnu Katsir dan lainnya tanpa mengisyaratkan kepada hal tersebut pada catatan kaki. Ia juga memasukkan tafsir untuk ayat-ayat 105-106-107 dari surat al-An'am yaitu firman Allah *Subhanahu Wa Taala*, “demikianlah kami mengulang-ngulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang) yang beriman mendapat petunjuk dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab), dan supaya Kami menjelaskan al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui. Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Rabbmu; tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersatukannya (Nya). Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka.” 2/450-451-452.

Cetakan ketiga, cetakan *Muassasah ar-Risalah* tahun 1420 H, dengan peneliti dan tahqiq Dr. *Abdurrahman bin Mua'lla al Luwaihiq*. Cetakan yang satu ini merupakan cetakan yang paling baik dari cetakan-cetakan sebelumnya, dimana penelitiannya berusaha dengan segala usaha yang besar dalam menerbitkan buku ini, karena itu semoga Allah *Subhanahu Wa Taala* memberi balasan kebaikan kepadanya, dan dengan memperhatikan bahwa cetakan ini diterbitkan disela-sela persiapan buku ini dicetak, saya merasa cukup untuk menelaah beberapa bagian dari buku tersebut, dengan beberapa catatan: 1. Bahwasanya peneliti mengacu kepada naskah asli yang berada pada syaikh, hal ini merupakan suatu kesalahan sebagaimana yang telah diketahui dalam kaidah-kaidah penelitian, dimana ia tidak menjadikan naskah yang dikirim oleh penulisnya untuk dicetak sebagai dasar acuannya, karena adanya tambahan-tambahan dan perbaikan-perbaikan yang

menjadikannya istimewa disbanding cetakan lain.²⁴ 2. Bahwasanya penelitiannya terus menerus mencermati cetakan-cetakan sebelumnya dalam beberapa kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya, dan hal ini adalah suatu perkara yang ganjil darinya karena ia telah mendapatkan dua naskah asli tulisan tangan buku ini.²⁵ 3. Peneliti (pentahqiq) menyalin kembali kata-kata kalimat-kalimat yang mana penulis sendiri telah berpaling darinya atau telah menggantinya pada naskah yang beliau kirim pertama untuk dicetak. Contohnya, ayat 162 pada surat al-A'raf penulis mengakhiri ayat tersebut dalam naskah asli kedua (B) dengan FirmannyaNya, “*disebabkan mereka berlaku fasik*” dan yang benar adalah FirmanNya “*disebabkan kedzaliman mereka*”, kemudian beliau menafsirkan ayat seraya berkata, “Yaitu;mereka berpaling dari ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Taala kepada bermaksiat kepada-Nya, dan dalam naskah asli pertama (A) yang merupakan naskah yang beliau kirimkan untuk dicetak penulis hanya mengoreksi ayat tersebut dan berpaling dari penafsiran tadi, lalu peneliti meletakkan tafsir ayat tersebut padanya sebagaimana yang ada dalam naskah asli yang menjadi acunya dan ia mengoreksi akhir ayat itu, sehingga kalimat itu berbunyi; disebabkan karena kedzaliman mereka, maksudnya; mereka berpaling dari ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Taala kepada bermaksiat kepadaNya.²⁶

2.2.3 Metode Penafsiran Kitab Tafsir As Sa'di

Jenis metode penafsiran di dalam kitab tafsir syeikh as-sa'di ini merupakan tafsir *ijmali*, yang berdasarkan kaidah ilmu tafsir dan ilmu al-Quran, karena beliau menafsirkan tiap ayat secara global, menjelaskan secara sederhana namun cukup untuk memberikan pemahaman terhadap makna yang terkandung didalam ayat. Meskipun menjelaskan secara global, di beberapa ayat beliau juga memberikan kesimpulan yang sangat ringan yang ditunjukkan oleh ayat-ayat berupa faidah, huku-hukum, dan hikmah-hikmahnya.²⁷

²⁴ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di.....Cet.II. Jilid 1 Hal xxxiii.

²⁵ Ibid..hal. xxxiv

²⁶ Ibid.Cet.II. Jilid 1 Hal xxxvi.

²⁷ Nurrohmah Fuziyah, *Konsep Tadabbur Al-Quran Dalam Tafsir As-Sa'di*. STIQ. 2016.

Dalam tafsir beliau, as-Sa'di memperingatkan kepada para pembaca kitab tafsir ini: “perhatian: ketahuilah, bahwasanya metode saya dalam penulisan buku tafsir ini adalah membahas pada setiap ayat segala sesuatu yang dapat saya tangkap dari makna-makna ayat tersebut, dan saya tidak cukup hanya membahas segala yang menyangkut ayat-ayat yang sebelumnya dan membiarkan ayat-ayat yang menyangkut hal-hal yang disamakan denganya (pada ayat-ayat berikut), Karena Allah *Subhanahu Wa Taala* telah menjelaskan tentang kitab suci ini bahwasanya ia adalah yang berulang-ulang, kabar, cerita, dan hukum-hukum selalu diulang-ulang didalamnya, dan semua tema-tema yang bermanfaat karena hikmah-hikmah dibalikinya yang begitu besar, dan Dia *Subhanahu Wa Taala* memerintahkan untuk merenungkannya secara keseluruhan, karena hal itu akan mengakibatkan bertambahnya ilmu dan pengetahuan, kebaikan lahir maupun batin, dan perbaikan seluruh perkara secara umum.”²⁸

2.3 Gambaran Umum Perumpamaan (Amsal)

2.3.1 Pengertian Perumpamaan (Amsal)

Amsal merupakan bentuk jamak dari kata matsal yang secara etimologis mempunyai arti kata membandingkan sesuatu dengan yang lain baik dari segi rupa, warna, rasa dan lain-lain maka itu merupakan matsal. Al-asfihani memebirikan pengertian matsal sebagai berikut.

و المثل عبارة عن قول في شيء يشبهه قولاً في شيء آخر بينهما مشابة

“Matsal adalah suatu ibarat sebuah ungkapan tentang sesuatu yang menyamai ungkapan lain karena adanya kesamaan”²⁹

Amsal adalah bentuk jamak dari matsal. Adalah kata matsal, mitsl, dan matsil serupa dengan *syabah, syibh, dan syabih*, baik lafazh maupun maknanya.³⁰

Pengertian matsal dari segi bahasa diatas, memberikan gambaran bahwa matsal adalah sebuah ungkapan yang memberikan pengertian baru yang berlainan dari pengertian ungkapan itu menurut pemakaian asalnya. Atau dengan pengertian

²⁸ Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di.....Cet.II. Jilid 1 Hal xlviii.

²⁹ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag. *Amsal Al-Quran*. No. 58/XI/1996. Hal.2.

³⁰ Syaikh manna al-qaththan, pengantar studi ilmu al-Quran trjm. 2005:Jakarta. Hal.353.

lain ungkapan itu tidak dapat dipahami secara tekstual, tetapi harus mengartikanya sesuai dengan keadaan yang mengiringi ungkapan tersebut. Abu Sulaiman dalam mengomentari berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli amtsal berkata bahwa matsal itu adalah menyamakan keadaan sesuatu dengan keadaan sesuatu yang lain, ungkapannya bisa berupa isti'anah, tasybih yang sharih, ayat-ayat yang singkat dengan makna yang dalam (*i'jaz*).³¹

Meskipun demikian harus dipahami bahwa tidak setiap matsal itu harus mengandung salah satu dari tiga kriteria yang dikemukakan di atas, karena dalam perkembangannya ditemukan bahwa ada ayat-ayat al-Qur'an itu karena sesuatu keadaan dijadikan masyarakat sebagai matsal. Disisi lain tidak setiap kata atau kalimat yang diawali dengan kata matsal itu langsung menjadi matsal.³²

2.3.2 Bentuk Bentuk Perumpamaan (Amtsal)

Berbicara tentang bentuk-bentuk amtsal, maka para ulama berbeda pendapat dalam pembagiannya. Ada yang menyerderhanakannya dengan mengemukakan hanya dua macam; yakni musharahah dan kaminah. Hal ini dikemukakan oleh *Imam al-Suyuthi* dalam *al-Itqan*. Abu Sulaiman menambah macam ketiga, yaitu *amtsal al-Mursalah*. *Al-Amts al-Musharahah* ialah matsal yang diungkapkan dalam al-Quran mempunyai kesamaan dengan kenyataan yang dialami oleh masyarakat salam kehidupannya. Matsal dalam bentuk ini seringkali dinyatakan dalam kata *matsal*. Diungkapkan dalam ayat, juga kadangkala *tasybih*. Matsal dalam bentuk pertama ini cukup banyak ditemukan dalam al-Qur'an. Contoh matsal musharahah dengan menyebut kata matsal³³:

{ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ }

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan

³¹ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag. *Amts al-Quran*. No. 58/XI/1996. Hal.2.

³² Ibid. Hal.2.

³³ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag.... Hal.3.

membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.” (Qur’an Surat al-Baqoroh:17)

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ
مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ .. }

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”(Quran Surat al-Baqarah:264)

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ
ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا
يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

“Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.” (Quran Surat ar-Ra’d:17)

Contoh *matsal musharahah* dengan menggunakan tasybih:

{ وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عَيْنُوْنَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عَيْنٌ (٤٨) كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ }

(٤٩)

“Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya (48) seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik (49).” (Qur'an Surat as-Shoffat:48-49)

Dari penjelasan *amtsal al-Musharahah*, terlihat bahwa jenis amtsal ini untuk memberikan perumpamaan-perumpamaan dengan sesuatu yang realita terjadi di kehidupan dan bisa disaksikan oleh mata manusia dunia ini.³⁴

Selanjutnya adalah *al-Amtsal Kaminah* adalah amtsal yang tidak dialami oleh manusia dalam kehidupannya, sebagai kebalikan dari bentuk pertama. Matsal dalam bentuk kedua ini tidak secara tersurat mengemukakan kata matsal, namun ungkapan itu mengandung makna yang dalam meskipun ungkapannya singkat

Contoh:

Dalam Quran surat *al Waqiah* ayat 22-24

وَحُورٌ عَيْنٌ. (22)

(22) Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ. (23)

(23) laksana mutiara yang tersimpan baik

Quran surat *as Shoffat* ayat 64-65

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي َ أَصْلِ الْجَحِيمِ

(64) Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala

طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

(65) mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan

³⁴ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag..... Hal.3.

kedua contoh diatas merupakan perumpamaan secara nyata belum atau tidak dirasakan manusia dalam kehidupannya, tetapi atsal tersebut pasti terjadi.³⁵

Adapun pengertian *amtsal mursalah* adalah suatu ungkapan yang pada zahirnya tidak menggambarkan kata tasybih tetapi ungkapan tersebut digunakan sebagai matsal.

Contoh:

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).(Quran surat al Muminun ayat:53)

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا

“Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apapun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Quran surat al ahzab ayat: 25).

Al-Ahdai membagi matsal itu kepada dua bila ditinjau dari segi terjadi atau tidaknya matsal yang dikemukakan

Contoh matsal yang tamtsilnya telah terjadi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا

اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.” (Quran Surat an Nahl ayat: 112)

³⁵ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag.... Hal.4.

Contoh matsal yang tamtsilnya belum terjadi, tapi pasti akan terjadi.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا

وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.” (Quran surat ar Rad’ ayat: 35).³⁶

Adapun macam-macam amtsal yang disebutkan oleh syeikh *Abdurrahman Husain Al Maidani* dalam kitabnya *al amtsal al quraniyyah* adalah sebagai berikut: Sebagaimana djelaskan dalam kitab “ *Al Amtsal Al Quraniyah* “ karangan syeikh *Abdurrahman Husain Al Maidani* bahwa arti dari “Al Amtsal” jamak dari “ Al matsal “ adalah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau lebih karena adanya satu hal atau beberapa hal yang serupa antara satu sama lain.³⁷

Dari pengertian Al Matsal dalam kitab “ *Al Amtsal Al Quraniyah* “, maka Al Matsal dibagi menjadi dua yaitu,

1. At Tamtsil al basith (التمثيل البسيط), Perumpamaan sederhana

Al matsal al basith adalah perumpamaan satu hal dengan satu hal yang lain. Karena adanya persamaan diantara keduanya dalam beberapa hal , seperti perumpamaan orang yang bodoh dengan orang yang buta karena kesamaan keduanya yaitu tidak bisa melihat, orang yang bodoh tidak bisa melihat kebenaran sebagaimana orang yang buta tidak bias melihat jalan yang benar .

2. *At Tamtsil al murokkab* (perumpamaan majemuk)

Yaitu adalah perumpamaan yang disajikan dalam bentuk gambaran yang menggambarkan beberapa hal. Adapun bentuk persamaan antara beberapa hal tersebut bisa bersumber dari sesuatu tersebut ataupun hal lainnya. Dan juga dapat berbentuk gambaran umum.

³⁶ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag. *Amts al-Quran*. No. 58/XI/1996. Hal.4.

³⁷ Al amtsal al quraniyah, Abdurrahman al maidani, hal 7

2.4 Penutup

Demikian pemaparan gambaran umum dari pembahasan objek penelitian ini, dari gambaran umum tersebut di atas ada beberapa poin penting yang bisa disimpulkan, yaitu:

1. Nama beliau adalah Abdurrahman bin Nashir bin Abdullah as-Sa'di, dilahirkan pada bulan Muharram tahun 1307 H di kota 'Unaizah, Arab Saudi. Beliau meninggal pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1376 H dalam usia 69 tahun. As-Sa'di hafal al-Qur'an saat masih muda. Beliau dikenal sebagai ulama, imam masjid, penceramah, mufti, penulis dokumen-dokumen penting dan telah mempunyai banyak karya tulis dalam berbagai bidang ilmu syar'i.
2. Di antara hasil karya beliau yang sangat terkenal adalah kitab Tasfir As-Sa'di yang judul aslinya Taisîr al-Karîm Ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân. Kitab tafsir 30 juz ini disusun pada tahun 1342 H saat beliau berusia 35 tahun dan telah menyelesaikan penulisannya selama 2 tahun. Kitab tafsir ini memiliki banyak keistimewaan, karena beliau menafsirkan ayat secara ijmalî (global), sederhana dan mudah dipahami maknanya, serta tidak menampilkan perbedaan pendapat. Selain itu beliau juga menyampaikan faidah-faidah dan hikmah-hikmah pada ayat-ayat tertentu. Dalam penafsirannya beliau juga menggunakan metode tafsir bi al-ma'tsur.
3. Perumpamaan (matsal) adalah sebuah ungkapan yang memberikan pengertian baru yang berlainan dari pengertian ungkapan itu menurut pemakaian asalnya. Didalamnya terkandung hikmah-hikmah yang tersembunyi dari pengertian secara tekstualnya.